

Strategi Pengembangan Potensi Gunung Demang Dalam Mendukung Pencanangan Desa Wisata Di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya

Wita Yustiana¹, Siti Fadjarajani² dan Ruli As`ari³

¹Universitas Siliwangi, 202170007@student.unsil.ac.id

²Universitas Siliwangi, sitifadjarajani@unsil.ac.id

³Universitas Siliwangi, ruliasari@unsil.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan agar dapat menarik wisatawan untuk dapat berkunjung pada suatu objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan wisata Gunung Demang yang dapat digunakan oleh pemerintah desa, pengelola wisata maupun masyarakat lokal dalam mendukung pencanangan Desa Wisata di Desa Bojonggambir, Kecamatan Bojonggambir, Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata Gunung Demang memiliki potensi alam, potensi budaya dan potensi buatan yang ideal untuk dikembangkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan potensi wisata Gunung Demang yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam proses pengembangan potensi wisata desa Gunung Demang dalam mendukung pencanangan Desa Wisata di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya yaitu: 1) Strategi pengembangan wisata berbasis kepedesaan melalui potensi alam dan budaya 2) Strategi pengembangan sarana dan prasarana wisata 3) Strategi pengembangan wahana 4) Strategi pengembangan makanan/minuman khas Kawasan Gunung Demang 5) Strategi pengembangan peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia 6) Strategi pengembangan pemasaran dan promosi pariwisata 7) Strategi pengembangan penampilan kesenian tradisional dan atraksi 8) Strategi pengembangan Sapta Pesona.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Potensi, Desa Wisata.

ABSTRACT

Tourism development is needed in order to attract tourists to visit a tourist attraction. This study aims to analyse the tourism development strategy of Mount Demang that can be used by the village government, tourism managers and local communities in supporting the declaration of Tourism Village in Bojonggambir Village, Bojonggambir District, Tasikmalaya Regency. The research method used is descriptive research with a qualitative approach. The data collection techniques used were observation, in-depth interviews, documentation studies and literature studies. The results of this study indicate that the Mount Demang tourist attraction has natural potential, cultural potential and artificial potential that is ideal for development. There are several factors that influence the development of Mount Demang's tourism potential, namely supporting factors and inhibiting factors. The strategies that can be carried out in the process of developing the tourism potential of Gunung Demang village in supporting the declaration of the Tourism Village in Bojonggambir District, Tasikmalaya Regency are: 1) Rural-based tourism development strategy through natural and cultural potential 2) Strategy

for the development of tourist facilities and infrastructure 3) Strategy for the development of rides 4) Strategy for the development of food/drinks typical of the Gunung Demang area 5) Development strategy for improving the quality and quantity of human resources 6) Development strategy for marketing and tourism promotion 7) Development strategy for traditional art performances and attractions 8) Sapta Pesona development strategy.

Keywords: *Strategy, Development, Potential, Tourism Village.*

Naskah diterima: 8 Juni 2023, direvisi: 22 Juli 2023, diterbitkan: 15 Agustus 2023

DOI: 10.37253/altasia.v5i2.7793

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki dan menghasilkan banyak keindahan alam dan satwa, sehingga tidak heran jika memiliki berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan salah satunya dari sektor pariwisata baik itu wisata alam, wisata sosial maupun wisata budaya. Selama beberapa dekade terakhir, pariwisata di Indonesia terus mengalami perkembangan dan perubahan *trend*, hal ini dapat dilihat dari adanya pergeseran minat wisatawan dalam berkunjung terhadap objek wisata yang ada disuatu daerah, dimana wisatawan di Indonesia lebih banyak yang berminat untuk mengunjungi objek wisata yang berbasis alam dan lingkungan (Mirayani et al., 2023).

Keberadaan pariwisata seyogyanya memberikan berbagai dampak penting terhadap kehidupan masyarakat, karena selain daripada untuk memenuhi kesehatan jiwa, pariwisata juga termasuk salah satu sektor penting dalam mendukung pembangunan di Indonesia. Dalam Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan *Green Jobs* untuk Indonesia didalamnya dijelaskan bahwa kekayaan dan keragaman sumber daya pariwisata di Indonesia lebih dari sekedar penghasil devisa suatu negara, akan tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk pembangunan berkelanjutan melalui adanya upaya pengembangan-pengembangan yang dapat memberikan dampak positif baik terhadap negara maupun masyarakat secara lokal (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014).

Dengan begitu, pengembangan pariwisata merupakan hal yang penting untuk dilakukan, salah satunya terhadap pariwisata berbasis alam. Wisata alam adalah salah satu objek wisata berupa sumber daya alam

sebagai barang umum yang tidak mempunyai harga tertentu karena merupakan pemberian Tuhan bagi manusia yang mana manusia tidak perlu membayar ketika menikmati dan memanfaatkannya (Hardiyanti Nanin, 2020). Wisata alam ini memiliki karakteristik wisata yang khas untuk melihat dan menikmati keindahan panorama alam yang terdapat pada suatu daerah secara langsung sehingga dapat memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Pengembangan wisata alam dapat dilakukan untuk mendorong perkembangan wisata suatu daerah melalui adanya pemanfaatan dan pengelolaan terhadap alam maupun lingkungan yang dapat menjadi sebagai pencanangan desa wisata daerah tersebut (Esariti et al., 2023). Penelitian Ery Supriyadi dkk (2023) memberikan gambaran mengenai salah satu Desa Wisata yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya yang telah sukses dalam mengimplementasikan potensi daerahnya yaitu melalui pemanfaatan potensi alam berupa hamparan kebun teh yang cukup luas, dan juga melalui potensi kegiatan sosial ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah serta nilai guna yang tinggi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dan juga dapat lebih melestarikan alam berbasis wisata dan masyarakat yang membuat desa ini dikenal menjadi Desa Wisata Taraju (Ery Supriyadi R, Hamdani Dadan, Seliar Arbetus, 2023).

Bojongsambir merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bojongsambir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Di Desa Bojongsambir terdapat salah satu objek wisata alam yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan salah satunya yaitu Gunung Demang. Latar belakang dibangunnya tempat rekreasi ini merupakan salah satu tujuan dan inovasi desa

yang mengandalkan dan memanfaatkan hamparan kebun teh seluas 2 hektare sebagai panorama alam agar dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung nantinya. Sedangkan untuk lahan yang kini dijadikan sebagai destinasi objek wisata desa yaitu dengan menggunakan lahan seluas 1 hektare yang dikelola oleh Karang Taruna Gambir Sari, dan masyarakat lokal Desa Bojunggambir. Berdasarkan hasil tuturan Pak Roni sebagai salah satu anggota Karang Taruna Gambir Sari mengatakan bahwa mereka memiliki keinginan kuat dan ide-ide kreatif untuk memanfaatkan lahan kosong desa agar dapat dijadikan sebagai destinasi wisata desa maupun wisata alam, karena selain dapat menambah pendapatan desa, adanya pembangunan objek wisata Gunung Demang juga diharapkan dapat menjadi ajang promosi, pemasaran dan pemberitahuan bagi khalayak umum bahwa Desa Bojunggambir memiliki potensi sumber daya alam melimpah berupa hamparan teh yang luas dan produk olahan teh yang khas dengan nama kemasan "Boga Teh".

Potensi wisata desa selain dapat diperoleh dari potensi alam, dapat juga diperoleh dari potensi budaya, potensi buatan manusia, dukungan masyarakat serta pemerintah yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sehingga masyarakat dapat dengan mandiri dalam membangun wilayahnya menjadi wilayah yang lebih maju dalam berbagai aspek (Leuwimunding & Majalengka, 2020). Berdasarkan banyaknya potensi yang dimiliki oleh Desa Bojunggambir, pengembangan terhadap wisata alam dan budaya merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan guna untuk mendukung pencahangan desa wisata di Desa Bojunggambir. Upaya pengembangan wisata desa Gunung Demang perlu memperhatikan mengenai komponen penunjang pariwisata dari berbagai aspek agar nantinya pengembangan yang dilakukan dapat berjalan optimal sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga menjadi penting untuk memetakan potensi dan juga faktor yang mempengaruhi pengembangan yang ada agar nantinya pengelolaan yang dilakukan dapat berjalan

dengan baik dan dapat mendukung pencahangan desa wisata di Desa Bojunggambir.

Berdasarkan uraian tersebut, guna mengoptimalkan pengembangan potensi Gunung Demang yang terdapat di Desa Bojunggambir, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan wisata desa Gunung Demang yang dapat digunakan oleh pemerintah desa, pengelola wisata maupun masyarakat lokal dalam mendukung pencahangan desa wisata di Desa Bojunggambir, Kecamatan Bojunggambir, Kabupaten Tasikmalaya.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu fenomena yang sedang populer untuk dikembangkan saat ini, hal ini terjadi karena industri pariwisata yang relatif tidak menimbulkan adanya polusi yang dapat merusak lingkungan secara signifikan. Pariwisata merupakan segala rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok yang terdapat di suatu wilayah yang mana ditunjang dengan adanya kemudahan, jasa dan faktor lain yang telah disediakan oleh pemerintah maupun masyarakat guna dapat mewujudkan keinginan wisatawan yang berkunjung pada suatu objek wisata (Saleh Lutuhrean, 2019).

Sedangkan pariwisata dalam arti modern merupakan konsep pariwisata yang lebih mendefinisikan dirinya sebagai salah satu industri pariwisata yang berbentuk produk bisnis modern, baik dari segi destinasi, transportasi, perhotelan, ekonomi kreatif, dan atraksi seni dalam paket wisata yang menarik yang dapat lebih mengesankan dan memanjakan wisatawan pada saat mengunjungi destinasi pariwisata tersebut (Rasyid Ohorella & Prihantoro, 2021).

Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dapat berupa kekayaan alam, keragaman budaya dan keragaman masyarakat pada suatu daerah yang dapat

dikembangkan menjadi objek wisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung (Kusuma & Salindri, 2022). Potensi wisata juga erat kaitannya dengan potensi lokal yang dapat dimaknai sebagai segala sumber kekuatan yang terdapat di suatu daerah untuk dapat dikelola dan dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Karena dengan memanfaatkan potensi yang terdapat di suatu daerah, diharapkan nantinya masyarakat akan terus mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada seperti potensi wisata yang akan menjadi ciri khas daerahnya yang membedakannya dengan daerah lain.

Potensi wisata sangat beragam jenisnya, menurut Sujali (1993), macam-macam potensi wisata ada 3:

1. Potensi wisata alam, merupakan segala sesuatu potensi yang ada di alam dan dengan memanfaatkan potensi alam untuk dinikmati keindahannya. Contohnya seperti pegunungan, pantai, panorama alam dan flora fauna.
2. Potensi kebudayaan, merupakan segala sesuatu hasil cipta karya dan karsa manusia. Contohnya seperti peninggalan sejarah dan kesenian.
3. Potensi manusia, merupakan potensi yang dapat digunakan dengan manusia sebagai objek daya tarik wisata itu sendiri. Contohnya seperti pementasan kesenian.

Pengembangan Pariwisata Berbasis Geografi

Pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk dapat mengembangkan atau memajukan objek wisata yang ada di suatu daerah agar lebih baik dan lebih menarik dari segi tempat, sarana prasarana, aksesibilitas, fasilitas dan segala sesuatu yang ada didalamnya agar wisatawan dapat lebih tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Pengembangan objek yang terdapat pada suatu wisata pada dasarnya merupakan suatu hal yang cukup besar karena memang melingkupi banyak pihak, pemikiran, biaya, partisipasi dari masyarakat setempat, dari pemerintah serta investor yang

memang berminat untuk dapat mengembangkan objek wisata yang ada di suatu daerah.

Geografi pariwisata merupakan cabang dari ilmu geografi yang mengkaji mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan seluruh aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik objek wisata, aktivitas wisata, fasilitas wisata maupun pendukung lain yang dapat mendukung kegiatan pariwisata suatu daerah. Berarti dapat dikatakan bahwa pengembangan pariwisata berbasis geografi merupakan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan berbagai hal yang dapat menunjang perkembangan objek wisata di suatu daerah, baik dari segi fisik maupun sosial. Pengembangan daya tarik wisata tentunya memiliki tujuan tersendiri yaitu agar suatu daerah lebih berkembang kearah yang lebih baik yang nantinya dapat menghasilkan suatu manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat disamping untuk melakukan konservasi terhadap objek wisata yang ada.

Desa Wisata

Desa Wisata merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari penduduk yang terdapat pada suatu wilayah, mereka saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan yang ada di daerahnya, mereka juga memiliki kepedulian dan juga kesadaran untuk berperan aktif dan ikut serta dalam memberdayakan potensi yang ada didaerahnya secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan terwujudnya sapa pesona pariwisata di suatu daerah sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui pariwisata serta dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat yang ada di daerah tersebut (Rianto, Prihantoro Kasih, Suhirwan, Santosa, Pramono Budi, Saputro, 2021).

Sedangkan dalam pengertian lain Desa Wisata dikatakan sebagai bagian dari pelestarian budaya bagi suatu desa dan sebagai penghasilan tambahan masukan ekonomi bagi pelaku atau pengelola yang ada di Desa Wisata, dalam menjalankan kegiatannya maka Desa Wisata memiliki beberapa komponen yang memang harus

dilakukan, hal ini harus diterapkan agar adanya suatu standarisasi yang berguna sehingga nantinya dapat memajukan kualitas pelayanan yang ada di suatu Desa Wisata, standarisasi disini disebut dengan Sapta Pesona (Setiawati Rahmi, 2020).

Sapta pesona pariwisata merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal yang dapat memuaskan wisatawan dalam menjalankan kegiatan wisata. Melalui sapta pesona wisata maka memberikan gambaran pelayanan yang akan diterapkan pada suatu objek wisata yang ada di Desa. Sapta pesona pariwisata merupakan 7 unsur pesona yang harus dilaksanakan dan diwujudkan agar nantinya dapat tercipta lingkungan yang kondusif serta ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan disuatu daerah sehingga mendorong minat para wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Ketujuh unsur sapta pesona yang dimaksud adalah tertib, aman, sejuk bersih, indah, ramah, dan kenangan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kawasan Gunung Demang yang terletak di Desa Bojonggambir, Kecamatan Bojonggambir, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada hari Jum'at tanggal 26 dan hari minggu tanggal 28 pada bulan Mei 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk dapat menyelidiki, menemukan, menggambarkan serta juga menjelaskan mengenai strategi pengembangan wisata desa Gunung Demang yang dapat digunakan oleh pemerintah desa, pengelola wisata maupun masyarakat lokal dalam mendukung pencanangan desa wisata di Desa Bojonggambir, Kecamatan Bojonggambir, Kabupaten Tasikmalaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur. Observasi dilakukan di Kawasan

Gunung Demang terhadap aktivitas pengelola wisata Gunung Demang, aktivitas masyarakat, sarana dan prasarana serta lingkungan objek wisata Gunung Demang. Wawancara dilakukan dengan mengambil sampel Kepala Desa Bojonggambir (Pak Mudzakar Salim), salah satu pengelola wisata Gunung Demang (Pak Roni), dan salah satu anggota Karang Taruna Gambir Sari (Ijang Syukrudin). Studi dokumentasi dilakukan di kawasan Gunung Demang dengan cara mengumpulkan gambar atau data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dan studi literatur yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari beberapa artikel mengenai objek wisata Gunung Demang serta literatur secara ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pengembangan potensi wisata, dan desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wisata Desa Gunung Demang

Gunung Demang merupakan salah satu objek wisata yang didirikan dan dibangun pada tanggal 10 Desember 2019 dengan memanfaatkan lahan kosong desa seluas 1 hektare yang dikelola oleh Karang Taruna Gambir Sari dan masyarakat lokal Desa Bojonggambir untuk dijadikan sebagai objek wisata alam sehingga dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata tersebut. Gunung Demang terletak di Desa Bojonggambir, Kecamatan Bojonggambir, Kabupaten Tasikmalaya dengan letak astronomis yaitu 6°47'35.8"S dan 108°51'37.2"E.. Secara geografis lokasi wisata Gunung Demang berada pada wilayah yang strategis yaitu berada di pusat daerah Bojonggambir karena menggunakan jalan utama yang menghubungkan antara Kecamatan Bojonggambir dengan Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Tasik Selatan, yang juga langsung berbatasan dengan Kabupaten Garut. Gunung Demang berjarak 55 km dari pusat kota Tasikmalaya dan 68 km dari pusat kota Garut dengan jalan yang relatif cukup bagus dan disepanjang jalan menuju lokasi wisata wisatawan akan disuguhkan

dengan pemandangan kebun teh yang hijau mempesona sejauh mata memandang.



Gambar 1. Kawasan Wisata Gunung Demang

Sumber: <https://gunungdemang.com/>

Gunung Demang berada pada ketinggian 900 Mdpl, yang dikelilingi oleh panorama alam berupa hamparan teh seluas 2 hektare, sehingga Gunung Demang lebih menggabungkan pada keindahan pemandangan alam sekitar dan kesejukan udaranya. Pada jaman penjajahan Belanda Gunung Demang digunakan sebagai tempat untuk mengintai pasukan Belanda yang akan masuk ke daerah Bojongsambir oleh para pejuang kemerdekaan, hal ini karena posisi Gunung Demang yang strategis yakni terletak tepat diatas jalan persimpangan sehingga sangat jelas untuk memantau situasi yang berada dibawahnya. Objek Wisata Gunung Demang memiliki potensi yang cukup melimpah yang menjadi ciri khas dan keunikannya sendiri. Diantara beberapa potensi objek wisata Gunung Demang yaitu:

1. Potensi Wisata Alam



Gambar 2. Panorama Alam Kebun Teh



Gambar 3. Panorama Alam Kebun Teh dan Pegunungan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa potensi alam yang dimiliki oleh objek wisata Gunung Demang yaitu berupa hamparan luas sekitar 2 hektare kebun teh sebagai panorama keindahan alam, keindahan gunung-gunung yang dapat dinikmati dari atas Gunung Demang dimana wisatawan dapat menikmati *sunset* dan *sunrise* matahari yang bisa diabadikan melalui kamera.

2. Potensi Wisata Budaya



Gambar 4. Kesenian Pencak Silat



Gambar 5. Kesenian Calung Runtuy

Mengenai potensi wisata budaya yang terdapat di objek wisata Gunung Demang yaitu adanya kesenian tradisional seperti Calung Renteng/Calung Runtuy dan Pencak Silat yang sering kali di tampilkan di Gunung Demang pada saat hari-hari besar atau acara tertentu. Terdapat juga Gula Semut sebagai makanan khas dan Teh Pucuk yang berkemasan “Boga Teh” sebagai minuman khas Desa Bojonggambir yang dapat dinikmati oleh wisatawan, dan wisatawan pun dapat belajar mengenai bagaimana cara mengolahnya.

3. Potensi Wisata Buatan Manusia



Gambar 6. Taman Bermain Anak



Gambar 7. Gazebo

Mengenai potensi wisata yang dibuat oleh Karang Taruna Gambir Sari dan masyarakat lokal Desa Bojonggambir di Gunung Demang diantaranya yaitu taman bunga hiasan, taman obat-obatan, taman bermain anak, panggung untuk pentas, area untuk *camping ground*, gazebo, saung untuk nongkrong sambil menikmati keindahan panorama alam berupa hamparan kebun teh, *spot foto* dan masih banyak lagi yang lainnya.

Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Potensi Wisata Desa Gunung Demang

1. Faktor Pendukung

- Keindahan panoraman alam yang masih sejuk dan asri disertai adanya hamparan kebun teh yang sangat luas, pemandangan pegunungan yang dapat menyejukkan mata dan adanya taman bunga.
- Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan memudahkan wisatawan saat berwisata, seperti *home stay*, *camping ground*, *gazebo*, listrik, air, mushola, toilet umum, warung umum, bale sawala, tempat parkir dan masih banyak lagi hal yang lainnya.
- Memiliki kesenian tradisional seperti Calung Renceng (Calung Renteng atau Calung Runtuy) dan pencak silat diserta beberapa atraksi seni yang menarik dan unik seperti atraksi memakan ayam dalam kondisi hidup dan atraksi silat di atas duri yang biasa ditampilkan di Gunung Demang pada saat hari-hari besar atau acara-acara tertentu, yang menjadikan objek wisata Gunung Demang memiliki kekhasan nya tersendiri.
- Terdapat teh pucuk dan gula semut yang khas sebagai makanan/minuman wilayah wisata desa Gunung Demang Desa Bojonggambir yang dapat dinikmati dan menjadi buah tangan ketika wisatawan berkunjung.
- Keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan.
- Aksebilitas jalan yang sudah cukup baik dan letak wisata Gunung Demang yang strategis.
- Kondisi keamanan yang baik yang ditandai dengan tidak pernah adanya kasus yang terjadi di objek wisata Gunung Demang.

2. Faktor Penghambat

- Kekurangan biaya untuk pengembangan potensi wisata desa Gunung Demang menuju desa wisata

- dikarenakan belum banyak bekerja sama dengan pihak baik secara internal maupun eksternal.
- b. Minimnya sumber daya manusia sebagai tenaga kerja profesional untuk mengelola objek wisata Gunung Demang.
 - c. Belum maksimalnya kebersihan sarana dan prasarana yang tersedia di tempat objek wisata Gunung Demang.
 - d. Kurangnya kantin ataupun warung umum dan warung nasi di wisata desa Gunung Demang.
 - e. Tidak adanya posko kesehatan di lokasi wisata desa Gunung Demang.
 - f. Belum tersedianya berbagai wahana baik itu wahana yang sifatnya permainan maupun wahana yang bersifat edukasi.
 - g. Promosi objek wisata desa Gunung Demang masih kurang optimal.
2. Strategi pengembangan sarana dan prasarana yang tersedia di wisata desa Gunung Demang untuk dapat menunjang kegiatan pariwisata. Pihak pengelola hendaknya dapat membenahi dan memperbaiki berbagai fasilitas yang tersedia sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut agar suatu para wisatawan dapat berkunjung kembali. Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana disini seperti:
 - a. Memperbanyak kantin atau warung umum dan warung nasi atau warung tempat makan seperti tempat bakar ikan agar para wisatawan yang merasa lapar dan tidak membawa bekal makanan cukup dapat membelinya dan menyantapnya secara langsung. Karena pada dasarnya wisatawan akan lebih tertarik dengan tempat wisata yang lengkap dari segi fasilitasnya.
 - b. Pengembangan dan peningkatan kebersihan di sekitar objek wisata dengan cara penambahan sumber daya manusia sebagai pengelola petugas kebersihan secara langsung ataupun melalui tulisan-tulisan yang mengingatkan wisatawan untuk menjaga kebersihan, sehingga kebersihan disekitar objek wisata Gunung Demang dapat tetap terjaga.
 - c. Pengembangan dalam pembangunan *home stay*, mengingat *home stay* yang tersedia di wisata Gunung Demang saat ini masih terbatas maka hendaknya pihak pengelola wisata dapat mendirikan beberapa *home stay* atau tempat penginapan yang nantinya dapat disewakan kepada wisatawan tentunya dengan tetap berbasis kearifan lokal Desa Bojongsambir demi meningkatkan kenyamanan wisatawan dan dapat menahan perputaran ekonomi di Desa Bojongsambir.

Strategi Pengembangan Potensi Gunung Demang di Desa Bojongsambir

Dalam pengembangan pariwisata setidaknya memerlukan berbagai strategi yang relevan untuk dapat mengembangkan potensi suatu daerah yang sesuai dengan kondisi internal maupun eksternalnya. Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam proses pengembangan potensi wisata desa Gunung Demang dalam mendukung pencanangan Desa Wisata di Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya yaitu:

1. Strategi pengembangan wisata berbasis kepedesaan yang lebih mengedepankan atraksi wisata berbasis alam, budaya atau kearifan lokal Desa Bojongsambir. Mengingat wisata desa Gunung Demang tersebut memiliki banyak potensi sehingga dalam proses pengembangannya mendukung sebagai desa wisata, maka dari itu sebaiknya dinas terkait seperti dinas kepariwisataan gencar mempromosikan wisata Gunung Demang tersebut dalam wujud mendukung pencanangan Desa Wisata karena wisata Gunung Demang sangat layak sebagai destinasi wisata baru agar

- d. Membangun posko kesehatan sebagai faktor pendukung objek wisata Gunung Demang. Pengelola Gunung Demang dapat mendirikan posko kesehatan untuk mengatasi wisatawan yang mengalami kecelakaan dan untuk lebih meyakinkan wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata Gunung Demang.
3. Strategi pengembangan berbagai wahana baik itu wahana yang sifatnya permainan maupun edukasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai sarana edukasi sekaligus permainan bagi wisatawan yang berwisata ke Gunung Demang. Wahana ini dapat dibuat atau diadakan untuk berbagai tingkatan. Untuk anak TK/ PAUD maka diadakan permainan-permainan tradisional yang mengedukasi seperti mainan pancingan ikan dan congklak serta permainan menarik lainnya. Untuk tingkat SMA sederajat maupun mahasiswa dapat dijadikan sebagai tempat penelitian. Namun secara garis besar sebaiknya pihak pengelola dapat menciptakan wahana menyenangkan dan mengedukasi seperti menciptakan wahana *outbound*, wahana *flying fox* bagi kalangan anak-anak dan dewasa, wahana ayunan langit (*sky wing*), sepeda gantung (*zip bike*) dan jembatan tali (*Bridge*). Mengingat lokasi Gunung Demang yang memadai untuk menciptakan wahana-wahana tersebut dan agar dapat mendukung pencahangan Desa Wisata di Bojonggambir.
4. Strategi pengembangan makanan/minuman khas Kawasan wisata desa Gunung Demang Kecamatan Bojonggambir yaitu dengan berfokus mengenalkan teh sebagai minuman khas wilayah Bojonggambir “Boga Teh” dan gula semut (gula merah) di lokasi objek wisata yang dapat ditampilkan melalui adanya kantin yang berfokus menyajikan hasil olahan teh khas Desa Bojonggambir dan olahan dari gula semut kepada para pengunjung sehingga wisatawan juga dapat menikmati hasil olahan tersebut secara langsung dan dapat menjadikannya sebagai buah tangan.
5. Strategi pengembangan peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yaitu mengadakan perekrutan pekerja sebagai pengelola wisata Gunung Demang. Pengembangan peningkatan kualitas sumber daya manusia ini dapat dilakukan dengan cara pengadaan pelatihan pengelolaan secara intensif dan optimal serta melakukan studi banding mengenai cara pengelolaan ke tempat wisata lain yang lebih maju dan optimal dalam proses pengelolaannya.
6. Strategi pengembangan pemasaran dan promosi pariwisata Gunung Demang. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya kerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta, karena seyogyanya pemerintah maupun pihak swasta dapat berperan sebagai fasilitator. Sedangkan strategi pengembangan kegiatan promosi pariwisata dapat dilakukan dengan cara menyasar wisatawan lokal dan juga luar daerah melalui sosial media, melalui internet dengan cara membuat *website* ataupun saat ini semua individu sedang marak menggunakan aplikasi *tik tok* maka pihak pengelola dapat membuat akun *tik tok* yang isinya tentang keindahan panorama alam yang dimiliki Gunung Demang sehingga bagi para wisatawan dapat mengaksesnya lebih cepat serta dapat dijangkau dan dilihat oleh berbagai kalangan usia.
7. Strategi pengembangan penampilan kesenian tradisional dan beberapa atraksi sebagai kearifan lokal Desa Bojonggambir untuk dikenalkan dan dipentaskan di lokasi objek wisata Gunung Demang. Pihak pengelola wisata dapat senantiasa mengarahkan masyarakat lokal untuk senantiasa dapat menampilkan kesenian tradisional Desa Bojonggambir tidak hanya pada hari-hari tertentu saja, setidaknya pada hari *weekend* agar wisatawan dapat lebih tertarik untuk berkunjung dan wisatawan memiliki nilai wawasan terhadap suatu

kesenian lokal yang dimiliki oleh Desa Bojonggambir.

8. Strategi pengembangan Sapta Pesona. Pihak pengelola lebih dapat mengembangkan sapta pesona objek wisata Gunung Demang yaitu melalui adanya penciptaan lingkungan dan juga suasana yang kondusif dengan memperhatikan dan menerapkan unsur ketertiban, kebersihan, keamanan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan keamanan. Sehingga dengan begitu dapat lebih menarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata Gunung Demang.

Dengan adanya beberapa strategi yang telah dijelaskan tersebut, jika dalam pengembangannya Gunung Demang ini dapat dikelola dengan baik dan juga terus menerus dilakukan oleh pihak pengelola maupun masyarakat lokal Desa Bojonggambir. Maka akan dapat membantu dalam mengenalkan potensi yang dimiliki wilayah Bojonggambir kepada khalayak umum termasuk wisata desa Gunung Demang sebagai objek wisata yang ada di Bojonggambir. Sehingga nantinya dapat membantu dalam mendorong perekonomian masyarakat serta dapat terwujudnya pengembangan potensi wisata desa Gunung Demang dalam mendukung pencanangan Desa Wisata di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan bahwa objek wisata Gunung Demang memiliki potensi yang sangat ideal untuk dikembangkan dalam pencanangan Desa Wisata melalui potensi alam, potensi budaya dan potensi buatan. Meskipun demikian, daya tarik wisata ini belum berkembang dan dikelola dengan baik sebagaimana mestinya. Sehingga perlu adanya strategi pengembangan potensi dalam mendukung pencanangan Desa Wisata yang dapat digunakan oleh pengelola objek wisata Gunung Demang, pemerintah dan juga masyarakat lokal Desa Bojonggambir. Beberapa strategi tersebut yaitu: 1) Strategi pengembangan wisata berbasis kepedesaan melalui potensi alam dan budaya 2) Strategi

pengembangan sarana dan prasarana yang tersedia 3) Strategi pengembangan berbagai wahana 4) Strategi pengembangan makanan/minuman khas Kawasan wisata desa Gunung Demang Desa Bojonggambir 5) Strategi pengembangan peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia 6) Strategi pengembangan pemasaran dan promosi pariwisata 7) Strategi pengembangan penampilan kesenian tradisional dan beberapa atraksi 8) Strategi pengembangan Sapta Pesona.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memberikan rekomendasi yaitu berupa adanya pemerintah Kabupaten Tasikmalaya yang lebih memberikan intensitas perhatian yang tinggi terhadap objek wisata Gunung Demang. Sedangkan bagi pihak pengelola sebaiknya dapat meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk dapat mengimplementasikan strategi-strategi yang telah dijelaskan sebelumnya baik dalam hal pembenahan, pengelolaan maupun promosi untuk dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berwisata ke wisata Gunung Demang Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ery Supriyadi R, Hamdani Dadan, Seliar Arbetus, S. D. (2023). Pengembangan Desa Wisata di Wilayah Jabar Selatan: Identifikasi Aktivitas dan Atraksi Wisata, Desa Taraju, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah ABDIMAS, Volumwe 4*, 163–172.
- Esariti, L., Nida, R. S., Rakhmatullah, A. R., & Damayanti, M. (2023). *Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang Berbasis Kearifan Lokal Development Optimization of Lerep Tourism Village of Semarang Regency Based on Local Wisdom*. 7(1), 107–117.
- Hardiyanti Nanin, S. S. (2020). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik. *Jurnal*

- Agriscience*, 1, 124–137.
file:///C:/Users/User/Downloads/7902-21213-2-PB.pdf
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2014). *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Menuju 2025*. *Www.Kemenpar.Go.Id*, 1(69), 5–24. <https://epformance.kememparekraf.go.id/storage/media/993/RENSTRA-KEMENPAREKRAF-BAPAREKRAF-2020-2024.pdf>
- Kusuma, P. A., & Salindri, Y. A. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Di Desa Wisata Sidorejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. *Journal of Tourism and Economic*, 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.36594/jtec.v5i1.139>
- Leuwimunding, K., & Majalengka, K. (2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurnal Ecopreneur Upaya Masyarakat Dalam Publikasi Destinasi Wisata Untuk Peningkatan Ekonomi Desa Leuwikujang*. 1, 30–45.
- Mirayani, N. K. S., Paristha, N. P. T., & Octaviana, N. K. R. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dalam New Normal Era. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(5(1)), 31. <https://journal.uib.ac.id/index.php/altasia/article/view/6844>
- Rasyid Ohorella, N., & Prihantoro, E. (2021). Pengembangan Branding Pariwisata Maluku Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Komunikasi*, 16(1), 89–99. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss1.art7>
- Rianto, Prihantoro Kasih, Suhirwan, Santosa, Pramono Budi, Saputro, P. (2021). Kebijakan Publik Desa Wisata Solusi Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mendukung Ekonomi Pertahanan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2, 1441–1450. file:///C:/Users/User/Downloads/921-Article Text-2329-1-10-20211003.pdf
- Saleh Lutuhrean, B. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata* (1st ed.). Humaniora.
- Setiawati Rahmi, S. P. (2020). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 2, 128–141. file:///C:/Users/User/Downloads/98-460-1-PB.pdf

BIODATA PENULIS

Wita Yustiana lahir di Tasikmalaya pada tanggal 23 Agustus 2001. Saat ini penulis sedang menempuh bidang ilmu pendidikan di Program Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Siliwangi, Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

Siti Fadjarajani merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Siliwangi. Beliau telah menamatkan Program Strata 3 (S3) di Universitas Pendidikan Indonesia.

Ruli As`ari merupakan dosen Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Siliwangi. Beliau telah menamatkan Program Strata 3 (S3) di Universitas Pendidikan Indonesia.